

ANALISIS FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA DESA

Usman^{1*}, Fitri Rahmawati²

^{1,2}Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: uts.mhthamrinjakarta@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History Received: 29 Februari 2024 Revised: 03 April 2024 Published: 30 April 2024	<i>This study aims to analyze the factors determining the government's success in increasing the effectiveness of village fund management, which is thought to consist of accountability, transparency and community participation. The type of this study was quantitative study with associative approach. The type of data used was quantitative obtained directly from primary sources using a questionnaire as a data collection instrument. The respondents for this study were the people of Baturotok Village, Batulanteh Sub-District, Sumbawa District, totaling 98 people. Data were analyzed using multiple linear regression analysis techniques, partial parameter hypothesis testing (t test), simultaneous parameter hypothesis testing (F test), and coefficient of determination testing (R²). The result of this study showed that the accountability, transparency, and community participation had a positive and significant effect on the effectiveness of village fund management, either partially or simultaneously. The ability of the accountability, transparency and community participation variables to effected the effectiveness of village fund management was 58.7% and is in the moderate category, while the remaining 41.3% was effected by other variables outside this research model, such as village apparatus competency, government internal control system, and accessibility of financial reports.</i>
Keywords Effectiveness; Village Fund Management; Accountability; Transparency; Communities Participation.	

PENDAHULUAN

Desa menjadi fokus utama dalam pembangunan saat ini, hal ini disebabkan pemerintah desa merupakan unit terdepan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat serta menjadi tonggak strategis terhadap keberhasilan program pembangunan nasional. Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa menjadi tonggak perubahan fundamental terhadap paradigma pengaturan Desa. Undang-undang Desa telah menempatkan posisi pemerintahan desa menjadi semakin kuat. Desa tidak lagi dianggap sebagai objek pembangunan, melainkan menjadi subjek dan ujung tombak pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Melalui konsep pemberian otonomi desa, desa diberikan kewenangan untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah serta kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat. Dengan diberikannya kewenangan kepada desa untuk melaksanakan tugas pemerintahan secara mandiri, maka harus di pahami juga bahwa desa sepatutnya mempunyai hak untuk mendapatkan pembiayaan guna melaksanakan kewenangan tersebut termasuk untuk menunjang pelaksanaan pembangunan di tingkat desa.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pemerintah saat ini telah mempunyai komitmen dalam melakukan pembangunan yang berkonsep dari bawah. Komitmen tersebut ditunjukkan oleh pemerintah dengan diberikannya sumber dana yang memadai agar pemerintah desa dapat mengelola potensi yang dimiliki guna meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Setiap tahun Pemerintah Pusat telah

menganggarkan Dana Desa yang cukup besar untuk diberikan kepada Desa. Hal ini dimulai dari tahun 2015 dan terus mengalami peningkatan hingga saat ini.

Menurut Sari (2015), Dana Desa merupakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat. Abidin (2015) menjelaskan tujuan Dana Desa yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah desa diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tinggal dipedesaan.

Prioritas penggunaan dana desa harus sesuai dengan tujuan dana desa, diantaranya meningkatkan pelayanan publik desa, mengentaskan kemiskinan, memajukan perekonomian desa, mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa, dan memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan (Welan, *et al.*, 2019). Dengan kata lain, penggunaan dana desa tersebut harus lebih mendahulukan kepentingan masyarakat seperti pembangunan-pembangunan, khususnya pembangunan fisik desa yang dapat memperlancar kegiatan ekonomi maupun kegiatan sosial yang dilakukan oleh masyarakat.

Namun, besarnya alokasi tersebut memunculkan kekhawatiran akan efektivitas penggunaannya. Kondisi tersebut terjadi disinyalir oleh kemampuan yang dimiliki kepala desa beserta aparaturnya yang masih rendah. Sebagaimana halnya diungkapkan oleh Thomas (dalam Astini, *et al.*, 2019) bahwa salah satu komponen kelemahan yang dimiliki oleh pemerintahan desa adalah kualitas sumber daya aparatur yang masih rendah sehingga menyebabkan rendahnya kemampuan dalam perencanaan tingkat desa yang berakibat pada kurangnya sinkronisasi antara output (hasil/keluaran) implementasi kebijakan dengan kebutuhan dari masyarakat yang merupakan input dari kebijakan.

Pengelolaan dana pembangunan desa berkaitan erat dengan tuntutan reformasi, saat ini reformasi pengelolaan keuangan negara terus dilakukan oleh pemerintah melalui pembenahan kebijakan dan peraturan perundang-undangan. Terkait dengan Dana Desa sebagaimana diatur dalam PP 60/2014 dijelaskan bahwa Dana Desa harus dikelola secara tertib, taat pada ketentuan peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatuhan serta mengutamakan kepentingan masyarakat setempat.

Dengan adanya Dana Desa yang cukup besar ini diharapkan mampu dikelola dengan efektif oleh pemerintah Desa guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Efektivitas suatu program dapat dilihat dari ketercapaian tujuan program sesuai dengan apa yang telah direncanakan, artinya apa yang sudah direncanakan sesuai dengan apa yang dilaksanakan (Lince, 2022). Dengan demikian, maka keberhasilan pengelolaan dana desa dapat dilihat dari pencapaian tujuan, artinya penggunaan dana desa sesuai dengan prioritas kebutuhan sehingga tujuan yang direncanakan dapat tercapai.

Desa Baturotok Kecamatan Batulanteh merupakan salah satu desa di Kabupaten Sumbawa yang mendapatkan dana bantuan dari Pemerintah yang disebut Dana Desa. Pengelolaan Dana Desa di Desa Baturotok masih belum dapat dikatakan efektif karena beberapa tujuan dari adanya Dana Desa belum dapat terwujud. Pengalokasian Dana Desa yang seharusnya lebih difokuskan untuk kegiatan pemberdayaan agar perekonomian masyarakat meningkat, akan tetapi selama ini perencanaan pembangunan desa masih banyak ke pembangunan fisik. Hal itu disebabkan karena pada saat perencanaan tidak melibatkan seluruh elemen masyarakat.

Hal ini dilihat dari masih belum berhasilnya program yang dilaksanakan oleh pemerintah desa yang mana perencanaannya belum dikalukan dengan baik, karena pada saat perencanaan ini tidak melibatkan seluruh elemen masyarakat dan selama ini perencanaan pembangunan desa masih banyak ke pembangunan fisik, karena seharusnya pengelolaan Dana Desa lebih difokuskan untuk pertumbuhan ekonomi masyarakat yang ada di Desa yaitu dengan memperbanyak pemberdayaan masyarakat dalam perencanaan pengelolaan Dana Desa, dimana dengan adanya pemberdayaan masyarakat akan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

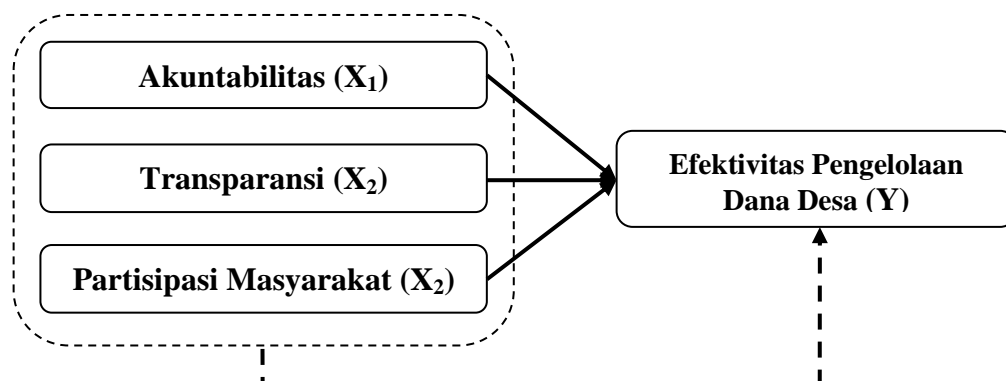
Berdasarkan fakta tersebut di atas, maka diharapkan seluruh aparatur Pemerintah Desa Baturotok dapat mengoptimalkan pengelolaan anggaran Dana Desa yang dimiliki agar anggaran Dana Desa tersebut dapat dialokasikan secara maksimal sesuai dengan tujuan Dana Desa sehingga dapat menjadi roda penggerak perekonomian masyarakat Desa. Pengelolaan dana desa dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban. Semua proses pengelolaan dana desa tersebut harus didasari asas transparansi, akuntabel, dan partisipasif (Ayem dan Fitriyaningsih, 2022). Oleh karena itu, kemampuan aparat pemerintah desa dalam pengelolaan keuangan desa yang baik harus ditingkatkan.

Tujuan dari program Dana Desa sendiri adalah untuk membantu masyarakat di Desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sehingga efektivitas dari pengelolaan dana desa dalam meningkatkan kesejahteraan perlu untuk dikaji lebih dalam. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Analisis Faktor Penentu Keberhasilan Pemerintah Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Dana Desa**. Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang pengelolaan Dana Desa secara arif-bijaksana dan bertanggungjawab sehingga dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat saat ini dan bermanfaat untuk kesejahteraan generasi mendatang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal menurut Husein Umar (2019) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini strategi penelitian asosiatif digunakan untuk mengedintifikasi apakah ada hubungan atau pengaruh variabel independen (variabel bebas) yang terdiri atas akuntabilitas (X_1), transparansi (X_2) dan partisipasi masyarakat (X_3) terhadap variabel dependen (variabel terikat), yaitu efektivitas pengelolaan dana desa (Y), baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan hasil kajian empiris dan teoritis yang telah uraikan, maka alur penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*). Data kuantitatif dalam penelitian berupa data skor jawaban responden terhadap permasalahan penelitian yang dipertanyakan dalam kuesioner.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2019), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data langsung dari sumber pertama menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden penelitian, yaitu seluruh masyarakat Desa Baturotok Kecamatan Batulanteh Kabupaten Sumbawa.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Baturotok Kecamatan Batulanteh Kabupaten Sumbawa yang berjumlah 3.979 jiwa.

Sedangkan sampel menurut Arikunto (2019), adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian sehingga penelitian ini adalah penelitian populasi. Tetapi jika subjeknya lebih dari 100, maka dapat diambil sebagian sebagai perwakilan. Melihat jumlah populasi yang ada pada penelitian ini yang relative besar, maka peneliti memilih beberapa anggota populasi untuk dijadikan sebagai sampel perwakilan. Penentuan ukuran sampel dari populasi pada penelitian ini dilakukan menggunakan rumus Slovin. Cara menghitung sampel menggunakan rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan sebesar 10%

Berikut perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin.

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{3.979}{1 + 3.979 (0,1)^2} \\ &= \frac{3.979}{1 + 3.979 (0,01)} \\ &= \frac{3.979}{1 + 39,79} \\ &= \frac{691}{40,79} \\ &= 97,5 \text{ (dibulatkan menjadi 98)} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan rumus Slovin diatas, maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 98 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* berupa *accidental sampling*. *Accident sampling* adalah suatu metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoadmodjo, 2018).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket menurut Sujarweni (2020) merupakan suatu instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada para responden untuk mereka jawab. Dalam penelitian ini, kuesioner diukur menggunakan *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang, atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *skala likert*, variabel yang akan diukur dijadikan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan tolak ukur untuk menyusun butir-butir pertanyaan. Pada penelitian ini, setiap alternative jawaban akan diberikan skor, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, dan 4 = sangat setuju.

Teknik Analisis Data

Seluruh data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS untuk dikaji menggunakan teknik yang meliputi analisis regresi linier berganda, uji hipotesis parameter parsial (uji t), uji hipotesis parameter simultan (uji F), dan uji koefisien determinan (R^2) (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Pada penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh variabel independen (variabel bebas) yang terdiri atas akuntabilitas (X_1), transparansi (X_2) dan partisipasi masyarakat (X_3) terhadap variabel dependen (variabel terikat), yaitu efektivitas pengelolaan dana desa (Y).

Berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.386	.805		1.722	.088
Akuntabilitas	.445	.074	.523	6.023	.000
Transparansi	.333	.100	.235	2.334	.039
Partisipasi Masyarakat	.398	.118	.318	3.360	.001

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Dana Desa

Sumber: Output SPSS (data primer diolah), 2024.

Berdasarkan tabel tersebut diatas, secara sistematis bentuk persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$
$$Y = 1.386 + 0.445 (X_1) + 0.333 (X_2) + 0.398 (X_3) + e$$

Keterangan:

- Y = Efektivitas Pengelolaan Dana Desa
- a = Konstanta
- β_{1-3} = Koefisien regresi
- X_1 = Akuntabilitas
- X_2 = Transparansi
- X_3 = Partisipasi Masyarakat
- e = Residual.

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai constanta (a) sebesar 1.386, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel-variabel bebas yang terdiri atas Akuntabilitas (X_1), Transparansi (X_2) dan Partisipasi Masyarakat (X_3) bernilai konstan (0), maka nilai konsisten Efektivitas Pengelolaan Dana Desa (Y) adalah sebesar 1.386.
- b. Nilai β_1 variabel Akuntabilitas (X_1) adalah sebesar 0.445 dan bernilai positif. Nilai positif menunjukkan hubungan yang searah. Artinya, jika nilai variabel Akuntabilitas (X_1) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka Efektivitas Pengelolaan Dana Desa (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.445, dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya, yaitu Transparansi (X_2) dan Partisipasi Masyarakat (X_3) adalah konstan (0).
- c. Nilai β_2 variabel Transparansi (X_2) adalah sebesar 0.333 dan bernilai positif. Nilai positif menunjukkan hubungan yang searah. Artinya, jika nilai variabel Transparansi (X_2) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka Efektivitas Pengelolaan Dana Desa (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.333, dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya, yaitu Akuntabilitas (X_1) dan Partisipasi Masyarakat (X_3) adalah konstan (0).
- d. Nilai β_3 variabel Partisipasi Masyarakat (X_3) adalah sebesar 0.398 dan bernilai positif. Nilai positif menunjukkan hubungan yang searah. Artinya, jika nilai variabel Partisipasi Masyarakat (X_3) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka Efektivitas Pengelolaan Dana Desa (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.398, dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya, yaitu Akuntabilitas (X_1) dan Transparansi (X_2) adalah konstan (0).

2. Uji Hipotesis Parameter Parsial (Uji-t)

Uji hipotesis parameter parsial atau uji t adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penentuan penerimaan hipotesis dengan uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} serta membandingkan nilai probabilitas dengan taraf nyatanya. Variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara parsial, jika nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) serta pada nilai probabilitas yang lebih kecil dari taraf nyatanya ($sig. < 0.05$).

Uji-t pada penelitian ini digunakan untuk melihat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen (variabel bebas) yang terdiri atas akuntabilitas (X_1),

transparansi (X_2) dan partisipasi masyarakat (X_3) terhadap variabel dependen (variabel terikat), yaitu efektivitas pengelolaan dana desa (Y). Hasil pengujian hipotesis parameter parsial (uji-t) disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Parameter Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.386	.805		1.722	.088
Akuntabilitas	.445	.074	.523	6.023	.000
Transparansi	.333	.100	.235	2.334	.039
Partisipasi Masyarakat	.398	.118	.318	3.360	.001

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Dana Desa

Sumber: Output SPSS (data primer diolah), 2024.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parameter parsial (uji-t) yang disajikan pada tabel diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa

Nilai t_{hitung} variabel Akuntabilitas (X_1) adalah sebesar 6.023, sedangkan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=98-4=94$) dan $\alpha = 5\%$ (0.05) adalah sebesar 1.986 sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($6.023 > 1.986$). Adapun nilai probabilitas yang dihasilkan adalah sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf nyata yang disyaratkan sebesar 0.05 ($0.000 < 0.05$). Dengan demikian, maka hasil pengujian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa.

b. Pengaruh Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa

Nilai t_{hitung} variabel Transparansi (X_2) adalah sebesar 2.334, sedangkan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=98-4=94$) dan $\alpha = 5\%$ (0.05) adalah sebesar 1.986 sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($2.334 > 1.986$). Adapun nilai probabilitas yang dihasilkan adalah sebesar 0.039 lebih kecil dari taraf nyata yang disyaratkan sebesar 0.05 ($0.039 < 0.05$). Dengan demikian, maka hasil pengujian ini menunjukkan bahwa transparansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa.

c. Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa

Nilai t_{hitung} variabel Partisipasi Masyarakat (X_3) adalah sebesar 3.360, sedangkan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=98-4=94$) dan $\alpha = 5\%$ (0.05) adalah sebesar 1.986 sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($3.360 > 1.986$). Adapun nilai probabilitas yang dihasilkan adalah sebesar 0.001 lebih kecil dari taraf nyata yang disyaratkan sebesar 0.05 ($0.001 < 0.05$). Dengan demikian, maka hasil pengujian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa.

3. Uji Hipotesis Parameter Simultan (Uji F)

Uji hipotesis parameter simultan atau uji F adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen

ataukah tidak. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan alpha yang ditentukan sebesar 5% serta membandingkan nilai probabilitas dengan taraf nyatanya. Variabel-variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara simultan, jika nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) serta pada nilai probabilitas yang lebih kecil dari taraf nyatanya ($sig. < 0.05$).

Uji F pada penelitian ini digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel-variabel bebas yang terdiri atas akuntabilitas (X_1), transparansi (X_2) dan partisipasi masyarakat (X_3) terhadap variabel terikat efektivitas pengelolaan dana desa (Y). Hasil pengujian hipotesis parameter simultan (uji F) disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Hipotesis Parameter Simultan (Uji-F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	475.410	3	158.470	44.505	.000 ^b
	Residual	334.710	94	3.561		
	Total	810.120	97			

a. Predictors: (Constant), Partisipasi Masyarakat, Transparansi, Akuntabilitas
b. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Dana Desa

Sumber: Output SPSS (data primer diolah), 2024.

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} variabel-variabel bebas terhadap efektivitas pengelolaan dana desa (Y) adalah sebesar 44.505, sedangkan nilai F_{tabel} pada derajat kebebasan ($df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$) dan ($df_2 = n - k = 98 - 4 = 94$) dan $\alpha = 5\%$ (0.05) adalah sebesar 2.70 sehingga nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} ($44.505 > 2.70$). Adapun nilai probabilitas yang dihasilkan adalah sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf nyata yang disyaratkan sebesar 0.05 ($0.000 < 0.05$). Dengan demikian, maka hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yang terdiri atas akuntabilitas, transparansi dan partisipasi masyarakat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Pengujian koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel-variabel bebas yang terdiri atas akuntabilitas (X_1), transparansi (X_2) dan partisipasi masyarakat (X_3) terhadap variabel terikat efektivitas pengelolaan dana desa (Y). Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.766 ^a	.587	.574	1.887
a. Predictors: (Constant), Partisipasi Masyarakat, Transparansi, Akuntabilitas				
b. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Dana Desa				

Sumber: Output SPSS (data primer diolah), 2024.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) yang ditunjukkan oleh nilai *R Square* adalah sebesar 0.587 dan berada pada kategori moderat. Hal ini mengandung arti bahwa variabel independen dalam penelitian ini cukup berpengaruh terhadap variabel dependen. Artinya, kemampuan variabel-variabel akuntabilitas, transparansi dan partisipasi masyarakat dalam mempengaruhi variasi perubahan efektivitas pengelolaan dana desa adalah sebesar 58.7% dan berada pada kategori moderat, sedangkan sisanya sebesar 41.3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini, seperti kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal pemerintah, dan aksesibilitas laporan keuangan (Putri, *et al.*, 2022).

Pembahasan

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2016 menyatakan bahwa Dana Desa adalah dana yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat. Dana desa harus dapat dikelola dengan sangat baik agar mencapai tujuan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakatnya.

Peningkatkan efektivitas pengelolaan Dana Desa untuk mencapai tujuan dari adanya dana desa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi efektivitas pengelolaan Dana Desa diantaranya adalah akuntabilitas, transparansi dan partisipasi masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji tentang faktor penentu keberhasilan pemerintah dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan Dana Desa.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel-variabel bebas yang terdiri atas akuntabilitas, transparansi dan partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan Dana Desa, baik secara parsial maupun secara simultan. Kemampuan variabel-variabel akuntabilitas, transparansi dan partisipasi masyarakat dalam mempengaruhi variasi perubahan efektivitas pengelolaan dana desa adalah sebesar 58.7% dan berada pada kategori moderat, sedangkan sisanya sebesar 41.3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini, seperti kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal pemerintah, dan aksesibilitas laporan keuangan.

Pengelolaan Dana Desa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan keuangan Desa dalam APBDes. Pada pengelolaan Dana Desa, pemerintah Desa dituntut adanya suatu aspek tata pemerintahan yang baik (*good governance*) dengan tiga pilar utama, yaitu akuntabilitas, transparansi, dan partisipatif. Transparansi, akuntabilitas, dan partisipatif merupakan kata kunci dalam penyelenggaraan pemerintahan maupun penyelenggaraan perusahaan yang baik.

Pengelolaan keuangan desa yang akuntabel merupakan pengelolaan keuangan yang bisa dipertanggungjawabkan mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, hingga pelaporan keuangan desa. Terwujudnya akuntabilitas merupakan tujuan utama dari reformasi sektor publik. Akuntabilitas yang efektif dapat terwujud apabila informasi yang disampaikan transparan dan mudah untuk dipahami. Mewujudkan anggaran yang efektif diperlukan partisipasi masyarakat untuk memberikan masukan dalam penyusunan arah dan kebijakan anggaran. Masyarakat sebagai pihak yang memberi kepercayaan kepada pemerintah untuk mengelola keuangan publik berhak untuk mendapatkan informasi keuangan pemerintah untuk melakukan evaluasi terhadap pemerintah.

Penelitian ini mendukung *agency theory*, yaitu kontrak kerja antara perangkat desa (*agent*) dengan masyarakat desa (*principal*) dalam pemerintah desa, kepala desa sebagai *agent* dan masyarakat sebagai *principal*. Variabel akuntabilitas dan transparansi menjelaskan perangkat desa yang bertindak sebagai *agent*, sedangkan variabel partisipasi masyarakat menjelaskan peranan masyarakat desa sebagai *principal*. Penelitian ini juga mendukung teori *good government governance*, dimana dalam penciptaan tata kelola pemerintahan yang baik antar strata pemerintahan dan antara pemerintah dengan rakyatnya. *Good government governance* dapat dicapai apabila akuntabilitas dan transparansi dapat dijalankan dengan baik oleh perangkat desa, serta adanya partisipasi dari masyarakat sebagai bentuk pengawasan terhadap kinerja perangkat desa.

Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra dan Rasmini (2019) yang menyatakan bahwa akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat berpengaruh positif pada efektivitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat maka efektivitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung akan semakin baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Akuntabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa.
2. Transparansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa.
3. Partisipasi masyarakat secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa.
4. Akuntabilitas, transparansi dan partisipasi masyarakat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa.
5. Kemampuan variabel-variabel akuntabilitas, transparansi dan partisipasi masyarakat dalam mempengaruhi variasi perubahan efektivitas pengelolaan dana desa adalah sebesar 58.7% dan berada pada kategori moderat, sedangkan sisanya sebesar 41.3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini, seperti kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal pemerintah, dan aksesibilitas laporan keuangan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka penulis ingin mengemukakan beberapa saran untuk dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan dana desa, yaitu:

1. Bagi Pemerintah Desa

Pemerintah desa perlu bekerja secara akuntabel dan transparan serta selalu memotivasi masyarakat untuk dapat berperan aktif dalam mengelola dana desa sehingga tujuan adanya dana desa dapat terwujud secara optimal. Selain itu, sikap akuntabel dan transparan pemerintah desa dapat menarik minat masyarakat untuk ikut berpartisipasi membantu pemerintah dalam mengelola keuangan desa sehingga menjadi lebih efektif.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan untuk lebih aktif membantu pemerintah desa dalam proses pengelolaan dana desa mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi sehingga pengelolaan dana desa menjadi lebih efektif dan dapat mencapai hasil dengan lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M.Z. (2015). Tinjauan atas Pelaksanaan Keuangan Desa Dalam Mendukung Kebijakan Dana Desa. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 6(1): 61-76.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astini, Y., Fauzi, A.K., & Widowati. (2019). Determinan Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah VALID*, 16(1): 29-47.
- Ayem, S., & Fitriyaningsih, E. (2022). Determinan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 24(2): 446-463.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1(2022): 38-49.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa.
- Purwadinata, S. (2019). Uncovering Principal-Agent Behavior in the Village Fund Management Technique. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 11(8): 1393-1401.
- Putra, I.M.Y.D., & Rasmini, N.K. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi Masyarakat Pada Efektivitas Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1): 132-158.
- Putri, A.Z., Indardika, H., Pramudiati, N., & Nusron, L.A. (2022). Determinan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Akmenika: Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 19(2): 649-656.



- Sari, R.M. (2015). Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) di Desa Bendosari Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi (KOMPILEK)*, 7(2): 139-148.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2020). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suprianto, Pamungkas, B.D., Rahim, A., Usman, & Darmanto. (2020). Innovation Study in Improving the Quality of Planning and Budgeting Governance. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)*, 7(1): 770-778.
- Umar, H. (2019). *Metode Riset Manajemen Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Welan, V.P.R., Kawung, G.M.V, & Tumangkeng, S.Y.L. (2019). Peran Dana Desa Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Desa Ranowangko Kecamatan Tombariri. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04): 95-106.